

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. (2011). *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Alwi, Hasan, dkk. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Data Pokok Kebahasaan dan Kesastraan. (2019). Diakses pada 28 Juni 2022, dari Badan Bahasa: <https://dapobas.kemdikbud.go.id/home?show=isidata&id=1245#:~:text=Kini%2C%20namanya%20termasuk%20dalam%20jajaran,di%20Taman%20Ismail%20Marzuki%2C%20Jakarta.>
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- (2021). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwadi, Salman Hakim. (5 Maret 2020). *Pengertian Novel Secara Umum*. Diakses pada 29 November 2021, dari Pahamify.com: <https://www.google.com/amp/s/pahamify.com/blog/artikelpengertian-novel-secara-umum/amp/>
- Darwis, Muhammad. (2012). *Morfologi Bahasa Indonesia Bidang Verba*. Makassar: CV Menara Intan.
- Eliyanty, Windi. (2014). “Verba Majemuk dalam Novel Bumi Karangan Tere Liye”. *Skripsi Sarjana*. Jakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta. Diakses dari: <http://repository.unj.ac.id/1803/>
- Gabriel. (30 Mei 2022). *Review Novel Supernova Kesatria Putri Bintang Jatuh*. Diakses pada 28 Juni 2022, dari [gramedia.com](https://www.gramedia.com/best-seller/review-novel-supernova-kesatria-puti-bintang-jatuh/): <https://www.gramedia.com/best-seller/review-novel-supernova-kesatria-puti-bintang-jatuh/>
- Kridalaksana, Harimurti. (1989). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya* (Edisi Ketiga). Depok: Rajawali Pers.
- Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Parera, J. D. (2010). *Morfologi Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Putrayasa, I. B. (2008). *Kajian Morfologi (Bentuk Derivasional dan Infleksional)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ramlan, M. (1985). *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Sari, Ina Wita Krisna. (2010). "Idiom dalam Novel *Sang Pemimpin* Karya Andrea Hirata". *Skripsi Sarjana*. Yogyakarta: Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma. Diakses dari:
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.usd.ac.id/25503/2/064114025_Full%255B1%255D.pdf&ved=2ahUKEwjb5MD535_6AhV88TgGHS1XDY8QFnoECBAQAQ&usq=AOvVaw3Qo_65D1X1rHnP3LOE2YSO
- Siregar, Saripah Hannum. (2010). "Verba Majemuk dalam Novel *Ketika Cinta Bertasbih* Karya Habiburrahman El Shirazy". *Skripsi Sarjana*. Medan: Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara. Diakses dari: <https://textid.123dok.com/document/rz31nk8y-verba-majemuk-dalam-novel-ketika-cinta-bertasbih-karya-habiburrahman-el-shirazy.html>
- Studio, Ali. (14 November 2021). *Pengertian, Ciri, Jenis, Syarat, dan Kerangka pada Cerpen*. Diakses pada 29 November 2021, dari Pendidikan.co.id: <https://pendidikan.co.id/pengertian-ciri-jenis-syarat-dan-kerangka-pada-cerpan/>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2015). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: CV Angkasa.
- Verhaar, J. W. M. (2016). *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- (1977). *Pengantar Linguistik Jilid Pertama*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Widyananda, R. F. (11 Agustus 2020). *11 macam novel dan contohnya yang perlu anda ketahui menambah wawasan*. Diakses pada 12 Maret 2022, dari merdeka.com: <https://www.merdeka.com/jatim/11-macam-novel-dan-contohnya-yang-perlu-anda-ketahui-menambah-wawasan-klm.html>.

Lampiran Data Verba Majemuk

1. Sudah lama Rana tidak berbicara dengan perempuan itu. Ibunya sendiri. Benar-benar bicara, dan bukannya *tanya jawab* rutin seputar, “apa kabar?”, “sudah positif atau belum?”, “kapan kita belanja ke makro?”, “ada *big sale* di Metro, antar yuk?”, “ayok, temani Ibu ke Bandung, belanja ke toko sisa ekspor dan bawa oleh-oleh *brownies* atau Sus Merdeka kesenangan mertuamu”. (hlm. 195)
2. Semilir angin Ibu Kota yang hangat *menyusup masuk* lewat celah jendela ruang tengah Reuben. (hlm. 15)
3. Setiap kedua sinetron itu *naik tayang*, Re menonton tanpa berkedip. (hlm. 182)
4. Rana menatap pria itu. Ada intensitas dalam *adu pandang* mereka yang hanya dua detik. (hlm. 43)
5. Re *menjabat tangan* perempuan itu. Terasa dingin. (hlm. 32)
6. Kalau adik-adik mau cantik, jangan tunggu *dikasih tahu* orang. (hlm. 92)
7. Sebelum sahabatnya itu datang, Re tangan mengintip acara televisi, *mencari tahu* apakah sinetronnya sudah mulai atau belum. Sinetron tentang pria kedua. (hlm. 182)
8. “Oh Bapa di Surga, ampunilah temanku ini karena dia benar-benar *ketinggalan zaman*. (hlm. 201)
9. Kamu *jatuh miskin* besok, apakah itu bencana atau berkat yang tersembunyi? Semuanya ada di tanganmu. (hlm. 321)
10. Dan, ia dengan problem “kecil”-nya ini sama sekali tidak *menarik perhatian* seorang Supernova. (hlm. 218)
11. “Ketika manusia sudah mengatasi semua kebutuhan dasarnya untuk *bertahan hidup*, ia pun dimungkinkan untuk mengejar pencarian lebih tinggi. Aktualisasi diri. (hlm. 73)
12. Gio *tersenyum polos*. (hlm. 150)
13. “Sebaiknya, kamu menyuruh teman kamu mandi dulu,” ujarnya kepada Ale, “nanti saya kembali lagi, bawa *makan malam*”. (hlm. 284)
14. Kalau saja ia tak mengajaknya *makan siang*. Kalau saja ia punya lebih banyak kesibukan pada pagi itu. (hlm. 254)
15. Terdorong untuk berahi, lalu kemudian *beranak pinak*. (hlm. 328)
16. Seorang perempuan *duduk menekuk*, memeluk lutut, setengah menunduk (hlm. 192)
17. Rana merasa semakin tersudut. Sambil *menatap kosong* ia berkata, “Rasanya aku ingin kabur. Jauh.” (hlm. 206)

18. Dimas *setengah mengeluh*. (hlm. 161)
19. Diva pantang menjadikan tempat tinggalnya sebuah pasar, tempat orang *berjual beli*, sekalipun yakin ia tidak mungkin berdagang dengan yang satu ini. (hlm. 141)
20. Waktu umur saya sebelas tahun, keduanya *meninggal dunia*. (hlm. 37)
21. Pola-pola medan energi mendadak muncul dari bidang dinding, dan *pixel* itu *bergerak mengarus*. (hlm. 8)
22. “Memang! Cuma *wong* edan yang pakai teori fisika dulu kalau *minta maaf!* (hlm. 232)
23. Sedan perak di rumah seberangnya sudah pulang lagi, membuatnya tersadar seharian ini ia tidak *keluar rumah* sama sekali. (hlm. 117)
24. Yang dibantu tidak tahu harus bilang apa, menggerutu atau *berterima kasih*. (hlm. 187)
25. Eh, begitu giliran kencing, e’ek, langsung *pindah tangan!* (hlm. 98)
26. Tak lama kemudian, ada suara mobil memasuki pekarangannya. Diva langsung melonjak dari kursi, *menghambur keluar*. (hlm. 141)
27. Lama-kelamaan, artikel-artikel tersebut berubah menjadi oase. Penyegaran. Dia bisa tertawa, meringis ngilu, atau *jatuh tertampar*. Yang jelas, ia melihat dunia yang lain dari hari ke hari. (hlm. 215)
28. Mereka berdua *bertepuk tangan*, dan kemudian terpingkal-pingkal sendiri. (hlm. 200)
29. Reuben menunjuk kepalanya dengan dengan penuh *percaya diri*. (hlm. 18)
30. Tapi, menurut Re, yang lebih gila adalah rumah-rumah produksi yang menginginkannya *main sinetron*. (hlm. 29)
31. Kesatria pintar naik kuda dan dan *bermain pedang*, tapi tidak tahu caranya terbang. (hlm. 38)
32. Apakah peluru ini engkau, Ferre? Yang melubangiku dan kini berkuasa atas *hidup mati* pikiranku? (hlm. 276)
33. Matti Bergstrom, ilmuwan Finlandia yang meneliti masalah ini, bilang bahwa generator acak itu bisa kita rasakan waktu kita benar-benar baru *bangun tidur*. (hlm. 132)
34. Apa pola yang muncul dengan rebut-merebut begitu? *Balas dendam*. (hlm. 72)
35. Mereka tak perlu *jalan kaki* di malam Jakarta yang buas untuk menunggu bus kota. (hlm.192)
36. Apakah stimulus-stimulus tadi punya kepentingan tertentu? Kepentingan mereka hanya satu. *Berkembang biak*. (hlm. 328)

37. Paling-paling cuman dua atau tiga puluh langkah *berjalan kaki*, tapi bergerak seinci pun Re tidak bisa. (hlm. 165)
38. Sementara sang Bintang *mendarat turun* untuk mendapatkan sang Putri. (hlm. 40)
39. Kedua pria itu *duduk berhadapan*. Kehangatan terpancar dari hati mereka. (hlm. 22)
40. Cabai keriting *merangkak naik*. (hlm. 94)
41. Masih terbayang jelas ketika ia memandangi punggung itu *berjalan menjauh*. (hlm. 227)
42. Akhirnya kata-kata itu *meluncur keluar*. (hlm. 231)
43. Giliran Arwin yang tersentak ketika istrinya malah *menghambur jatuh*, mendekapnya erat-erat. (hlm. 249)
44. Kami adalah jalinan satelit yang *saling membelit*. (hlm. 223)
45. Tapi, tidak berarti kita harus *berjalan bersama*. (hlm. 253)
46. Mereka yang bertahan adalah mereka yang belajar *bekerja sama*. (hlm. 299)
47. Akhirnya, bapak itu memutuskan untuk membeli dua, yang satu diserahkan begitu saja kepada Rana. Ia *terbengong-bengong senang*. (hlm. 57)
48. Ale *mengangguk-angguk yakin*. (hlm. 308)
49. Reuben *manggut-manggut sendirian*. (hlm. 213)
50. Dimas cuma bisa melipat tangannya, *menggeleng-gelengkan kepala*. (hlm. 255)
51. Mereka berdua bertepuk tangan, dan kemudian *terpingkal-pingkal sendiri*. (hlm. 200)
52. Tidak ada sudut-sudut yang membangkitkan kenangan dan *menusuk-nusuk jantung*. (hlm. 291)
53. Dimas *geleng-geleng kepala*. (hlm. 231)
54. Ale memencet bel, *menggedor-gedor pintu*, dan memanggil-manggil. (hlm. 282)
55. Cabai keriting *merangkak naik*. (hlm. 94)
56. Re menyesal terlalu serius *menempuh hidup*. (hlm. 259)
57. Tangan tak tampak yang akan menggebuk siapa pun yang kelihatan bersantai dan tak *ikut irama*. (hlm. 88)
58. Dimulai dengan makan malam hingga *berpesta kimia* kecil-kecilan. (hlm. 3)
59. Re *menjabat tangan* perempuan itu. (hlm. 32)
60. Di situlah otak *mengambil peran*. (hlm. 136)
61. Inilah konsep yang menerangkan bagaimana kenyataan dapat *terjungkir balik* dengan drastis. (hlm. 299)

62. Ketika manusia sudah mengatasi semua kebutuhan dasarnya untuk *bertahan hidup*, ia pun dimungkinkan untuk mengejar pencarian lebih tinggi.
(hlm. 73)

Sinopsis Novel

Judul : Supernova; Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh

Penulis : Dewi Lestari

Tebal Buku : 343 halaman

Penerbit : PT Bentang Pustaka

Terbit Tahun : 2015 pada Edisi Kedua Cetakan Kedelapan

Novel ini menceritakan mengenai sepasang kekasih, Reuben dan Dimas, yang berniat mewujudkan ikrar mereka menciptakan suatu mahakarya fenomenal. Mereka sepakat membuat sebuah roman sains yang ide utamanya diambil dari dongeng anak-anak Kesatrian Putri, dan Bintang Jatuh.

Dee (Panggilan akrab Dewi Lestari) membuat cerita tentang bagaimana dua orang pria mengalami penyimpangan seksual, yaitu Reuben dan Dimas. Reuben adalah sosok pria yang culun, kesehariannya bersosialisasi dengan buku, sedangkan Dimas seorang yang kaya raya. Keduanya merupakan mahasiswa asal Indonesia yang menempuh pendidikan tinggi di luar negeri tepatnya di Washington D.C, Amerika Serikat.

Sepuluh tahun dari sekarang mereka berdua membuat sebuah roman sains romantis berdimensi luas. Dalam tulisannya mereka menceritakan tokoh Ferre cowok yang tampan nan sukses tapi tidak pernah jatuh cinta atau pun tertarik pada wanita, dan memiliki julukan robot sukses tapi hampa.

Ferre bertemu dengan Rana seorang wartawati sebuah tabloid dan berstatus sebagai istri orang. Ferre terpikat oleh Rana saat pertama kali mereka bertemu di kantor milik Ferre. Begitu pun sebaliknya, Rana juga memiliki rasa cinta yang dalam terhadap Ferre. Dari situlah keduanya menjalin hubungan terlarang.

Singkat cerita, keduanya menjalin hubungan gelap meskipun sama-sama tau bahwa hubungan mereka adalah hubungan terlarang dan tidak akan ada satu pihak

pun yang akan mendukung hubungan mereka. Ale, sahabat Ferre adalah orang pertama yang mengetahui hubungan gelap antara Ferre dan Rana dan berkali-kali mengingatkan untuk mengakhiri hubungan terlarang itu.

Arwin, suami Rana yang berasal dari keturunan ningrat, pada awalnya sama sekali tidak menaruh curiga pada sang istri, ia terlalu cinta pada Rana, meskipun dia sendiri sudah merasakan keanehan pada istrinya itu. Bahkan, rekan kerjanya pun pernah menanyakan hubungan istrinya itu dengan Ferre. Rana adalah wanita bersuami yang mengalami ketidakpuasan dalam berumah tangga ini pun mencoba mencari kepuasan lain dari Ferre dan diceritakan hubungan mereka begitu mesra.

Suatu waktu Rana sakit dan dihadapkan pada kenyataan bahwa Ia harus memilih antara Ferre, pria yang menjanjikan kebahagiaannya namun tidak memberikan rasa aman saat bersamanya, atau Arwin, pria mapan yang membosankan namun dapat memberikan rasa aman saat bersama Rana. Saat Rana merasa yakin akan Ferre, ternyata Arwin datang dengan sebangkah harapan bahwa ia akan membahagiakan Rana kelak. Bahkan ketika Arwin tahu Rana tak mencintainya dan lebih memilih Ferre, ia justru berkata: “kamu memang pantas mendapatkan yang lebih. Maafkan aku tidak pernah menjadi sosok yang kamu inginkan. Tidak menjadikan pernikahan ini seperti apa yang kamu impikan. Tapi aku teramat mencintaimu, istriku... atau bukan. Kamu tetap Rana yang kupuja. Dan aku yakin tidak akan ada yang melebihi perasaan ini. Andaikan saja kamu tahu.” Rana pun goyah dan teramat merasa bersalah pada suaminya itu. Akhirnya, Rana memutuskan hubungannya dengan Ferre.

Ferre yang memang sedang dimabuk cinta Rana sedih dan kecewa karena harapan yang sudah Ia bangun malah dilanda badai yang tak Ia duga akan Rana datangkan. Sempat ia berfikir untuk bunuh diri. Namun, ada seorang wanita bernama Diva, seorang wanita yang akan menyelamatkan Ferre dari keputusasaannya tentang hidup.

Diva adalah model bertarif dolar yang laris manis di pasaran, 28 tahun, sangat cerdas, ia tahu segala sesuatu yang dapat digolongkan sebagai seorang wanita berwawasan sangat luas, cantik, kaya, mapan dan berpikiran maju. Tak

hanya model, Diva adalah seorang pelacur kelas kakap yang hanya menerima bayaran besar dalam bentuk dolar, dan tanpa seorang mucikari. Oleh karena itu, Diva ingin dikenal sebagai seorang wiraswasta sejati. Pelanggannya pun hanya orang-orang berkantong tebal.

Diva adalah tetangga seberang rumah Ferre, setiap malam sebelum mereka tidur dari jendela masing-masing mereka mengucapkan selamat tidur dan sepercik kekaguman terhadap pribadi masing-masing. Ferre pun berteman dekat dengan Diva dan berangsur-angsur pulih dari pengalaman pahitnya.

Diva tahu segala sesuatu, ia pun paham detail kisah cinta Ferre, Rana, Arwin, karena mereka bertiga berkonsultasi dengan Diva (di dunia virtual, dunia Supernova). Diva yang membuat Ferre lepas dari bayang-bayang bunuh diri karena putus cinta. Divalah si Bintang Jatuh yang bisa mengabulkan keinginan mereka bertiga. Ia memiliki kekuatan merangkum sinkronitas Reuben, Dimas, Rana, Ferre, dan Erwin. Ternyata Reuben dan Dimas digerakkan molekul pikirannya untuk menjadi dalang dari cerita ini. Jadi, sebenarnya mereka berdua hidup di molekul pikiran Supernova.

Cerita dalam novel Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh adalah sebuah cerita paralel antara Dimas dan Reuben dan fiksi yang dibuat oleh Dimas dan Reuben yaitu tentang tentang kehidupan Ferre, Rana, Arwin, dan Diva. Kisah antara Ferre, Rana, dan Diva merupakan representasi dari judul Kesatria (sebagai Ferre), Putri (sebagai Rana), dan Bintang Jatuh (sebagai Diva).